

**PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK BERBASIS SEMI
PEMILIHAN ELEKTRONIK DI KECAMATAN PONCOKUSUMO
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

Moh. Irvan Abdillah

NPP. 28.0797

Asdaf Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Politik Pemerintahan

irvanabdillah19@gmail.com

ABSTRACT

The use of Barcode Scanner Technology in the Implementation of the Pilkades is expected to be able to overcome problems such as the long queue of voters and the dissonance between the number of voters who come to the election booth and the number of votes collected. The purpose of this study was to determine the extent to which the semi-electronic based Simultaneous Village Head Elections were held in Poncokusumo District because it was a new idea put forward by the Poncokusumo Secretary.

This research is based on the opinions of Van Meter and Van Horn which has 6 dimensions, namely; (1) The standards and objectives of the policy; (2) Resources; (3) Characteristics of the implementing agencies; (4) The disposition of implementers; (5) Inter-organizational communication and enforcement activities; (6) The economic, social, and political conditions. This research is a type of qualitative research with descriptive method. The data are collected using interview and documentation methods. Data analysis was carried out in two stages, which are analysis before the field and analysis during and after the field.

The results showed that the use of Barcode Scanners in the Implementation of Simultaneous Village Head Elections in Poncokusumo District was very helpful in answering problems related to the queue of participants at the entrance and also the dissonance between the number of voters who come to the election booth and the number of votes collected. The committee worked very hard in an effort to improve public services, especially related to the implementation of simultaneous village head elections in Poncokusumo District.

Keywords: Semi-electronic election, Village Head Election, Implementation.

ABSTRAK

Penggunaan Teknologi Barcode Scanner dalam Pelaksanaan Pilkades ini diharapkan bisa menanggulangi masalah seperti halnya antrian pemilih yang cukup lama dan ketidaksinkronan antara jumlah pemilih yang datang ke TPS dengan jumlah suara yang terkumpul. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak berbasis semi pemilihan elektronik yang dilaksanakan di Kecamatan Poncokusumo karena merupakan sebuah gagasan baru yang dikemukakan oleh Sekcam Poncokusumo.

Penelitian ini berdasarkan pendapat Van Meter dan Van Horn yang mempunyai 6 dimensi, yaitu; (1) Ukuran dan tujuan kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik agen pelaksana; (4) Sikap pelaksana; (5) Komunikasi antar organisasi; (6) Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua tahapan yaitu analisis sebelum dilapangan dan analisis selama dan setelah dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Barcode Scanner dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kecamatan Poncokusumo sangat membantu untuk menjawab permasalahan terkait antrian peserta di pintu masuk dan juga ketidaksinkronan antara peserta yang datang dan jumlah suara. Pihak panitia sangat bekerja keras dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan publik terutama terkait dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak di Kecamatan Poncokusumo.

Kata Kunci : Semi pemilihan elektronik, Pemilihan Kepala Desa, Pelaksanaan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia, sistem ini begitu menjunjung tinggi aspirasi yang diutarakan oleh rakyat. Pemilihan kepala desa yang dilakukan di masing-masing daerah merupakan perwujudan dari adanya demokrasi yang dilakukan oleh rakyat. Kegiatan ini merupakan bentuk langsung partisipasi rakyat dalam memilih dan menentukan siapa kepala daerahnya melalui suara sah yang mereka pilih tidak berdasarkan tuntutan maupun paksaan dari pihak manapun.

Kabupaten Malang telah menyelenggarakan Pilkades Serentak pada 30 Juni 2019. Berpedoman pada data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Malang, pilkades dilaksanakan bersamaan dengan 269 desa yang melibatkan 1,3 juta pemilih. Dimana terdapat 858 calon kepala desa yang ikut dalam pelaksanaan pilkades di 269 desa yang ada di Kabupaten Malang.

Berbeda dari pilkades lainnya, Kecamatan Poncokusumo merupakan kecamatan yang melaksanakan Pilkades Serentak di 11 desa dengan menerapkan pemilihan berbasis semi pemilihan elektronik. Dimana sistem pemilihannya menggunakan aplikasi *barcode* dalam undangan memilih dan pemindai *barcode (barcode scanner)* dalam otentifikasi pemilih di tempat pemungutan suara (TPS), sebelum ke bilik suara. Sebelas desa tersebut adalah Argosuko, Wringin Anom, Wonomulyo, Wonorejo, Ngebruk, Jambesari, Gubugklakah, Pandansari, Dawuhan, Pajaran, dan Ngadireso.

Menurut Centikaya & Centikaya menyatakan bahwa *e-voting* adalah mengacu pada penggunaan komputer atau mengkomputerisasi alat pemilihan untuk penggunaan suara di dalam sebuah pemilu (Iksan Darmawan 2014:2). Maka, dalam praktik pemilihan yang memanfaatkan komputer dalam proses memilihnya terkategori *e-voting*. Pemilih tidak lagi ‘mencoblos’ atau ‘menandai’ pilihan pada kertas suara. Bentuk kertas suara yang digunakan berupa kertas suara elektronik dengan proses perhitungannya juga melalui perhitungan secara elektronik yang akan ditampilkan di layar atau monitor tertentu.

Penggunaan aplikasi *barcode scanner* merupakan setengah bentuk dari pemilihan kepala daerah berbasis elektronik atau biasa disebut *e-voting* yang akan menyajikan data pemilih melalui barcode. Praktek pemilihan kepala desa yang dilakukan serentak tahun 2019 di 11 Desa yang ada di Kecamatan Poncokusumo belum bisa dikatakan sebagai praktik pemilihan kepala daerah berbasis *e-voting* meskipun telah menggunakan barcode dalam pendataan kehadiran pemilih dimana data pemilih akan dipindai secara otomatis melalui barcode yang ada dalam kartu undangan pemilih, setiap kali dilakukan pemindaian elektronik maka langsung terakumulasi dalam jaringan komputer panitia pemungutan suara (PPS) pilkades, setelah semua suara dikumpulkan kemudian akan dilakukan proses perhitungan suara, namun perhitungan suara yang dilakukan masih menggunakan cara manual yaitu melalui kertas suara. Hal inilah yang membuat pemilihan kepala desa ini belum bisa dikatakan sebagai bentuk aplikasi dari *e-voting*.

1.2 Permasalahan

Penggunaan teknologi sederhana berupa *barcode* untuk undangan pemilih dan *barcode scanner* untuk membaca kartu undangan merupakan sebuah upaya untuk mencegah permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pemilihan kepala desa sebelumnya terkait dengan pemilih banyak yang mengeluh karena antrian yang lama pada pendataan awal pemilih di pintu masuk karena masih menggunakan cara manual dalam proses pencocokan data pemilih. Selain itu, potensi konflik yang cukup tinggi juga ditimbulkan dari perbedaan

antara jumlah pemilih yang datang ke TPS dengan jumlah suara yang telah terkumpul dalam kotak suara.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Wawan Sobari yang berjudul *Memperluas perspektif Kualitas Pemilihan Umum: Studi Kasus Praktik Semi E-Voting Dalam Pemilihan Kepala Desa 2019 di Kabupaten Malang* (Wawan Sobari, 2019), penelitian ini menemukan bahwa praktik semi- e-voting memperkenalkan ukuran perubahan dalam penyelenggaraan pemungutan suara, yaitu berupa proses pemungutan suara yang lancar dan tanpa antrian yang lama saat pemilih menunaikan haknya. Dan juga Secara akademis, praktik semi-e-voting dalam pilkades relevan dengan beberapa indikator pengukuran keberhasilan pemilu, yakni kepuasan administratif dan profesionalisme penyelenggara pemilu.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak berbasis semi pemilihan elektronik, menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn (Ismet Sulila, 2015) yang menyatakan bahwa ada 6 (enam) indikator dalam implementasi yakni (1) Ukuran dan tujuan kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik agen pelaksana; (4) Sikap pelaksana; (5) Komunikasi antar organisasi; (6) Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik.

1.5 Tujuan

Ada 3 (tiga) tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yang pertama terkait dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak berbasis semi pemilihan elektronik di Kecamatan Poncokusumo, kedua faktor penghambat ketika pelaksanaan , dan yang ketiga terkait upaya yang dilakukan untuk menjawab hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan pemilihan kepala desa di Kecamatan Poncokusumo.

II METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi deskriptif. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan mencari data terkait dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak berbasis semi pemilihan elektronik di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Berdasarkan kajian studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa Kecamatan Poncokusumo adalah satu-satunya kecamatan di Kabupaten Malang yang menggunakan sistem semi pemilihan elektronik, sehingga Kecamatan Poncokusumo dipilih sebagai tempat untuk analisis dalam kajian ini.

Lebih lanjut Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat melalui wawancara yang mendalam kepada para informan. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan pihak panitia penyelenggara, ketua panitia yang ada di desa, dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis semi pemilihan elektronik. Sedangkan Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan mengkaji beberapa dokumen yang terkait dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis semi pemilihan elektronik di Kecamatan Poncokusumo. Analisis data kualitatif adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu yang dikemukakan S. Nasution dalam Umriati (2014), proses analisis data dijabarkan sebagai berikut :

1) Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif mulai menganalisis data sebelum kita melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum kita terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Fokus dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara, dan bisa berubah ketika peneliti masuk dan selama dilapangan.

2) Analisis selama dan setelah dilapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah melaksanakan pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika wawancara, peneliti sudah melaksanakan analisis terhadap jawaban dari informan, jika belum jawaban informan belum memuaskan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai jawaban dari informan bisa kredibel dengan data yang diperoleh.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Poncokusumo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Letaknya berada di dataran tinggi, tepatnya diketinggian 600-2300 diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2000 s/d dan juga posisi geografis Kecamatan Poncokusumo terletak dibawah kaki Gunung Bromo.

Jumlah penduduk di Kecamatan Poncokusumo tercatat sebanyak 96.931 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 48.712 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 48.219 jiwa sekaligus jumlah kepala keluarga sebanyak 27.529 KK. Kepadatan penduduknya rata-rata 890 jiwa/km² dan laju pertumbuhannya 0,36 %. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian. Oleh karena itu, mata pencaharian masyarakat Poncokusumo sebagian besar mata pencahariannya di sector pertanian. Program unggulan dari Kecamatan Poncokusumo sendiri adalah “Gotong Royong, Bekerja Nyata Mewujudkan Percepatan Poncokusumo Sebagai Kota Agro Ekowisata”. Dengan begitu masyarakat di Kecamatan Poncokusumo dominan pada sektor Agro.

3.1 Pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Serentak Berbasis Semi Pemilihan Elektronik di Kecamatan Poncokusumo

Penulis mengambil data dan fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis *Barcode Scanner* yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang dalam hal ini Kecamatan Poncokusumo dengan berdasar pada teori yang bersangkutan dengan pelaksanaan yang didukung oleh data yang ada dilapangan. Maka dari itu, penulis mengambil data dan fakta mengenai pelaksanaan pemilihan kepala desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan menggunakan teori pelaksanaan atau implementasi yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam Ismet Sulila (2015:55), yang mempengaruhi proses kinerja sebuah implementasi terdiri atas :

Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran dan tujuan kebijakan diartikan sebagai target awal perencanaan yang hendak dicapai melalui suatu kebijakan atau program. Sehingga pada akhir kebijakan atau program yang telah di laksanakan, standar dan sasaran kebijakan tersebut dapat diketahui keberhasilan atau kegagalannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tetuko selaku penggagas dari inovasi ini menyatakan bahwa :

“Tujuan dibuatnya inovasi ini tak lain dan tak bukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Kecamatan Poncokusumo kepada masyarakat terkait dengan penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades), untuk menuju hal itu harus banyak harus di siapkan diantaranya ialah penataan tata laksana, manajemen perubahan mind set dan culture set aparatur, peningkatan kualitas pelayanan publik, peningkatan akuntabilitas kinerja”.(wawancara dengan penggagas inovasi ini Bapak Tetuko).

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas peneliti tarik kesimpulan bahwa ukuran capaian yang akan dicapai ialah sebagai berikut :

1. Penataan Tata Laksana

Proyek Perubahan ini membuat sebuah sistem layanan verifikasi kehadiran pemilih pada pemungutan suara Pemilihan Kepala Desa dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berupa aplikasi Barcode Scanner.

2. Manajemen Perubahan *Mind set* dan *Culture set* Aparatur

Proyek perubahan ini akan membuka wawasan bagi Panitia Pemilihan Kepala Desa dan/atau Pemerintah Desa untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat, mempermudah dan memberikan keakuratan hasil pemungutan dan penghitungan suara.

3. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Proyek Perubahan ini secara tidak langsung akan dapat mendorong semakin tingginya tingkat kehadiran masyarakat/pengguna hak pilih akibat dari cepatnya pelayanan verifikasi kehadiran pemilih pada proses pemungutan suara.

4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja

Untuk mendorong penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa yang murah, cepat, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara politik maupun secara administrasi.

Dari penyampaian diatas ukuran dan tujuan pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak berbasis semi pemilihan elektronik ini untuk mewujudkan pilkades yang cepat, akurat dan akuntabel dan itu berjalan dengan baik dan pihak pemerintah pun sangat serius maka dari itu dari pihak pemerintah sendiri membuat sebuah standard an ukuran kebijakan yang sangat baik yang sudah peneliti sebutkan diatas.

Sumber daya

Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia serta sumber daya sarana dan prasarana. Kedua hal ini merupakan hal penunjang utama dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak berbasis semi pemilihan elektronik yang dilaksanakan di Kecamatan Poncokusumo hingga suatu kebijakan ini dapat terlaksana dan berjalan dengan optimal.

- a. Sumber Daya Manusia

dibutuhkan sumber daya manusia yang baik serta berkualitas agar pelaksanaan kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran, dan dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat.

Bapak Tetuko menuturkan bahwa: “kualitas tim yang sudah kami bentuk untuk pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak dengan inovasi barcode scanner ini walaupun masih perlu banyak bimbingan terkait hal ini tetapi pada dasarnya mereka adalah orang orang yang berkualitas dan mampu bekerja dengan tim sehingga tidak sulit dan tidak jadi masalah apabila masih banyak bimbingan teknis

terkait hal ini, ini semua juga demi meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat”(wawancara dengan Bapak Tetuko).

Berdasarkan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki panitia tidak ada masalah. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya permasalahan terkait dengan sosialisasi terkait gagasan baru ini kepada panitia dan dalam pelaksanaan pilkades tidak ada masalah yang signifikan.

b. Sumber Finansial

Sumber finansial yang digunakan untuk pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak berbasis semi pemilihan elektronik di Kecamatan Poncokusumo sangatlah terjangkau. Barang yang dibutuhkan hanyalah alat scan yang digunakan untuk Barcode nya dan juga komputer tetapi dalam hal ini komputer di setiap kantor desa sudah terdapat minimal 2 unit komputer, jadi itu dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan Pemilihan Kepala desa ini. Dan yang harus dibeli hanyalah alat barcode scanner dan itu sekitar harga Rp. 500.000. itu diambilkan di dana desa di setiap desa masing- masing dan alat itu tidak hanya digunakan sekali pelaksanaan tetapi alat itu dapat digunakan berkelanjutan di setiap pelaksanaan pemilihan kepala desa selanjutnya.

Jadi tidak ada masalah sama sekali terkait dengan finansial disini karena biaya yang harus dikeluarkan sangatlah terjangkau.

Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) baik berupa badan ataupun dinas merupakan institusi atau organisasi yang berada di tingkat pemerintahan daerah yang memiliki sistem yang terbentuk dalam jaringan berbagai perangkat dengan tugas dan fungsi serta prosedur yang jelas.

Karakteristik Badan atau Instansi Pelaksana

Beberapa tata kelola tim pelaksana sebagai berikut:

- Project Sponsor/Mentor (Camat Poncokusumo pada masa itu) Bapak Drs. Sukarlin, M.Si
- Coach Bapak DR. Chusaini Mustas, Drs., M.Pd
- Project Leader Bapak Tetuko L.S Bathoro, S.STP., M.AP
- Ketua Tim Teknis Bapak M. Irji' Sa'adi, ST
- Ketua Tim Developer Aplikasi Barcode Scanner Bapak Wahyu Bima Aria Teja, SE
- Ketua Tim Administrasi Bapak Bambang Wahyudi, S.AP

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa seluruh elemen pimpinan pelaksana dari gagasan ini mempunyai riwayat pendidikan yang tinggi minimal sudah menyelesaikan sarjana/ S-1. Maka tidak menjadi masalah apabila ada program atau gagasan baru yang mengharuskan untuk beradaptasi ataupun belajar lagi dalam upaya untuk memeberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat Kecamatan Poncokusumo. Selain itu, dari data yang peneliti dapat bahwasannya Sekcam Poncokusumo selaku Project Leader dari gagasan ini adalah alumni Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang notabenenya adalah sekolah pamong praja yang memang sudah sesuai jurusan dan dapat mengarahkan anggotanya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Lingkuangan Sosial, Ekonomi, dan Politik

Dibutuhkan lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang kondusif untuk mewujudkan keberhasilan dalam suatu kebijakan, jika lingkungan eksternal tidak kondusif

bisa menjadi sumber masalah yang dapat menjadikan suatu kebijakan tersebut gagal atau tidak terlaksana.

- **Opini Publik Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Semi Pemilihan Elektronik (Barcode Scanner) di Kecamatan Poncokusumo**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan oleh ketua panitia pemilihan kepala desa di Desa Wonorejo, beliau menuturkan bahwa : “Memang ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pilkades Tahun 2019, hal itu di karenakan masyarakat tidak perlu antri yang lama ketika pendataan peserta di pintu masuk karena adanya teknologi barcode scanner ini, dan saya selaku panitia juga merasakan dampak dari inovasi itu pendataan peserta sangat mudah karena barcode yang sudah di scan langsung meng input sendiri data pemilih dari komputer induk, dan juga tidak ada masalah lagi terkait dengan tidak sinkronnya jumlah surat suara dengan data peserta pemilih”.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat sangat merasakan dampak positif yang ditimbulkan dari inovasi Barcode Scanner ini hal itu berdampak kepada tingkat kehadiran masyarakat yang meningkat dibanding Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa sebelumnya. Tidak hanya masyarakat yang merasakan dampak positif dari gagasan itu tetapi panitia juga merasakan kemudahan dalam hal pendataan peserta pemilih tidak ribet ribet mencari nama peserta lagi tapi sekarang hanya butuh menscan Barcode yang ada di undangan pemilih masyarakat.

- **Kondisi Sosial dan Sumber Daya Ekonomi yang ada untuk Mendukung Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Berbasis Semi Pemilihan Elektronik di Kecamatan Poncokusumo**

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Tetuko selaku ketua tim pelaksana, beliau menuturkan bahwa : “Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam hal partisipasi politik untuk datang ke TPS dan memilih Calon Kepala Desa yang meningkat jika dibandingkan pelaksanaan Pilkades sebelumnya itu salah satu bentuk bantuan untuk mensukseskan program yang di gagas Kecamatan Poncokusumo untuk meningkatkan Pelayanan kepada masyarakat”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung dengan adanya program baru pemerintah ini dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal ini Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Poncokusumo.

Sikap Pelaksana

Sikap pelaksana (disposisi) adalah kecenderungan sikap dari pelaksanaan kebijakan yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi kebijakan. Keberhasilan implementasi suatu kebijakan bukan hanya ditentukan oleh sejauh mana para pelaku kebijakan mengetahui apa yang harus dilakukan dan mampu melaksanakannya tetapi juga ditentukan oleh kemauan para pelaksana untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Keramahan petugas pelayanan menjadi salah satu unsur penting dalam menilai kepuasan masyarakat. Masyarakat yang sedang ingin menyumbangkan suaranya untuk pemilihan Kepala Desa tentunya ingin mendapatkan pelayanan yang baik oleh Panitia Pemilihan Kepala Desa. Selain keramahan disini disebutkan juga kedisiplinan, dalam hal ini seperti ketepatan waktu dalam pemilihan tidak adanya antri di pintu masuk tidak ada masalah yang signifikan dan sebagainya pasti yang diharapkan masyarakat ketika berada di TPS.

Hasil wawancara dengan Bapak Darmono salah satu masyarakat yang terlibat dalam pilkades menggunakan *barcode scanner*, beliau menyampaikan “Saya sangat mengapresiasi kebijakan ini, karena dengan adanya inovasi ini pemilihan kepala desa sangatlah cepat tidak seperti pelaksanaan sebelumnya kita harus antri panjang dulu di pintu masuk untuk menunggu pendataan pemilih tapi sekarang hanya hitungan detik kita sudah terdeteksi di komputer jadi tidak menunggu lama lama lagi di pintu masuk. Dan juga panitia banyak yang siap melayani masyarakat yang merasa masih bingung dengan kebijakan baru ini”.

Dari kedua pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya inovasi baru itu panitia merasa sangat terbantu dalam hal pendataan peserta sehingga di pintu masuk tidak dibutuhkan panitia yang banyak sehingga panitia yang lain bisa melayani masyarakat yang masih kebingungan ketika di TPS karena ini adalah hal baru untuk masyarakat Poncokusumo.

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Berbasis Semi Pemilihan Elektronik di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan teori implementasi yang telah penulis uraikan dan jelaskan diatas maka penulis dapat menggambarkan bahwa pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak di Kecamatan Poncokusumo sudah maksimal. Cuman ada beberapa poin yang perlu diperhatikan terkait dengan hambatan selama pelaksanaan pemilihan kepala desa tersebut.

1. Lingkungan Sosial

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tetuko, beliau menyampaikan bahwa “Masyarakat poncokusumo kalau dilihat dari latar belakang pendidikannya memang kurang begitu bagus jadi diharap maklum oleh panitia jika ada masyarakat yang sulit untuk dikasih faham terkait dengan penggunaan Barcode Scanner itu mungkin kendala yang Nampak dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Kecamatan Poncokusumo pada tahun 2019”.

Hal itu terbukti dengan adanya data penduduk Poncokusumo yang menyebutkan bahwa dari 91.834 penduduk poncokusumo, 31.465 hanya tamatan SD.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan Panitia kepada masyarakat sangat dibutuhkan disini, karena jika ada masyarakat yang belum faham dengan inovasi baru ini maka tugas panitalah yang mengawal pemilih itu sampai selesai.

2. Peraturan/Regulasi

Peraturan terkait dengan Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Malang sangat dibutuhkan untuk menjadi dasar dan patokan dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa yang jelas sampai sejauh ini untuk peraturan terkait dengan Pemilihan Kepala Desa hanya terdapat di Peraturan Bupati Malang Nomor 5 Tahun 2019 Perubahan atas Peraturan Bupati Malang Nomor 21 Tahun 2018 tentang Pemilihan Kepala desa.

Bapak Tetuko menyampaikan bahwa “Pemerintah Kabupaten Malang diharapkan Segera menerbitkan regulasi terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi Barcode Scanner agar kita yang dilapangan mempunyai pegangan dan mempunyai patokan atau dasar terkait Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Pemilihan Elektronik ini”

Dari yang disampaikan diatas memang sebuah regulasi itu penting karena regulasilah yang bisa menjadi pegangan Panitia dilapangan dan diharapkan Pemerintah Kabupaten Malang segera menerbitkan regulasi yang mengatur terdapat

pemanfaatan teknologi informasi yang sekiranya memudahkan dan memberikan kecepatan layanan serta keakurasian data pemilih pada proses pemilihan Kepala Desa Serentak Berikutnya.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengantisipasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Berbasis Semi Pemilihan Elektronik di Kecamatan Poncokusumo

Pemerintah dalam hal ini Kecamatan Poncokusumo dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak pasti ada hambatan yang ditemui apalagi ini gagasan baru. Adapun beberapa upaya yang dilakukan Panitia Pilkades di Kecamatan Poncokusumo ialah :

1. Untuk mengatasi masalah SDM yang cukup rendah masyarakat Kecamatan Poncokusumo panitia mengambil langkah untuk memprioritaskan tenaga panitia untuk pelayanan kepada masyarakat yang kurang mengerti terkait dengan program baru ini dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa menggunakan *barcode scanner* ini. Dan mengawal pemilih yang kurang mengerti mulai dari pendataan awal sampai sudah menyelesaikan semua tahapan pemilihan.
2. Terkait dengan regulasi atau peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak berbasis semi pemilihan elektronik ini panitia tetap berpedoman pada Peraturan Bupati Malang Nomor 5 Tahun 2019 yang mengatur tentang pemilihan kepala desa di Kabupaten Malang. Dan walaupun gagasannya berbeda tfsapi tetap tidak melanggar pasal-pasal yang tertuang pada Peraturan Bupati tersebut.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Praktik semi pemilihan elektronik memperkenalkan gagasan mendorong atau memudahkan perubahan dalam prosedur penyelenggaraan pemungutan suara. Penggunaan TI sederhana membuat para pemilih merasakan perubahan positif dari pilkades sebelumnya. Penulis menemukan oenemuan penting yakni praktik semi-e-voting menunjukkan pentingnya sebuah pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakat agar masyarakat merasakan keberadaan pemerintah di lingkungan masyarakat bawah. Dan dengan gagasan baru ini tingkat kehadiran pemilih pun sangatlah banyak yakni 81,7% dari jumlah undangan pemilih yang diberikan.mempertimbangkan ekspresi positif pemilih terhadap perubahan proses pemungutan suara.

layaknya penelitian sebelumnya berpandangan bahwa refleksi atas praktik semi e-voting dalam pilkades untuk penyelenggaraan pemilu, yaitu pentingnya melakukan perluasan perspektif atas pendekatan legal-formal dalam menilai kualitas pemilu sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat. Berdasarkan persepsi pemilih, mengungkap urgensi perluasan perspektif dengan menggunakan cara pandang pelayanan publik kepada pemilih.

kerja PPS dalam penyelenggaraan pemilu, khususnya pada saat pemungutan suara, penghitungan suara, dan tabulasi suara. Berikutnya, penyelenggaraan pemilu harus mampu meredam potensi konflik (keamanan pemilih) dan terbebas dari praktik curang yang berimplikasi buruk pada situasi pascapemilu.

IV KESIMPULAN

Praktik semi pemilihan elektronik memperkenalkan gagasan mendorong atau memudahkan perubahan dalam prosedur penyelenggaraan pemungutan suara. Penggunaan TI sederhana membuat para pemilih merasakan perubahan positif dari pilkades sebelumnya. Praktik semi-e-voting menunjukkan pentingnya mempertimbangkan ekspresi positif pemilih terhadap perubahan proses pemungutan suara.

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Berbasis Semi Pemilihan Elektronik di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yakni meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan pemerintah. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pemilih yang datang mencapai 81,7% dari daftar jumlah pemilih di Kecamatan Poncokusumo dan juga tanggapan masyarakat terkait dengan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Poncokusumo.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Dan penelitian dilakukan ketika ada pandemi *Covid-19* jadi peneliti tidak leluasa dalam melaksanakan penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future work*). penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang sama untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama diajukan kepada Camat Kecamatan Poncokusumo, Sekcam Kecamatan Poncokusumo, dan beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ikhsan Darmawan, Nurul Handjati, Evida Kartika. *Memahami E-Voting Berkaca Dari Pengalaman Negara-Negara Lain Dan Jembrana (Bali)*. Jakarta: Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UI, 2014.
- Kushandajani. *Kewenangan Desa Dan Penyelenggaraan Desa Dalam Perspektif UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Semarang: departemen politik dan pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro, 2018.
- Setyagama, Azis. *Pembaruan Politik Hukum Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Di Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media, 2017.
- Sulila, Ismet. *Implementasi Dimensi Pelayanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- Suwendra, i wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Nilacakra, 2018.
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data*. Makassar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020